

## Optimalisasi Kesehatan Lansia melalui Screening dan Pendidikan Kesehatan

*Optimizing the health of older adults through screening and health education*

Yoga Tri Wijayanti<sup>1</sup>, Deviarbi Sakke Tira<sup>2</sup>, Anita Lontaan<sup>3</sup>, Suprpto Suprpto<sup>4\*</sup>, Agnes Montolalu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author

Suprpto, Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: [atoenurse@gmail.com](mailto:atoenurse@gmail.com)

Received: 01 July 2024 ◦ Revised: 01 August 2024 ◦ Accepted: 30 September 2024

### ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menuntut perhatian lebih terhadap upaya optimalisasi kesehatan mereka. Lansia rentan terhadap berbagai penyakit kronis dan degeneratif yang dapat menurunkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif melalui screening dan pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan screening kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia di wilayah tertentu. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kesehatan dasar seperti tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh (BMI), serta penyuluhan mengenai gaya hidup sehat, nutrisi, dan pentingnya aktivitas fisik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak lansia yang belum menyadari kondisi kesehatan mereka yang sebenarnya. Melalui screening, ditemukan sejumlah kasus hipertensi, diabetes, dan obesitas yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kombinasi antara screening dan pendidikan kesehatan efektif dalam mendeteksi masalah kesehatan dan meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan dini. Rekomendasi untuk program serupa di masa depan adalah memperluas jangkauan kegiatan, memperkuat kolaborasi dengan fasilitas kesehatan setempat, dan mengembangkan materi pendidikan yang lebih komprehensif.

### ABSTRACT

*The increasing number of older adults in Indonesia demands more attention to efforts to optimize their health. The elderly are susceptible to various chronic and degenerative diseases that can reduce the quality of life. Therefore, a comprehensive approach through screening and health education is urgently needed to improve the health status of older adults. This community service aims to conduct health screenings and provide health education to older adults in certain areas. The methods used include basic health checks such as blood pressure, blood sugar, and body mass index (BMI), as well as counseling on healthy lifestyles, nutrition, and the importance of physical activity. The results of this activity show that many older adults are not aware of their actual health conditions. Through screening, several cases of hypertension, diabetes, and obesity were found that required further treatment. In addition, the health education provided is able to increase the knowledge and awareness of older adults regarding the importance of maintaining a healthy lifestyle. This community service concludes that the combination of screening and health education is effective in detecting health problems and increasing the awareness of the elderly about the importance of prevention and early treatment. Recommendations for similar programs in the future are to expand the reach of activities, strengthen collaboration with local health facilities, and develop more comprehensive educational materials.*

**Keywords:** elderly, health education, healthy lifestyle.



## PENDAHULUAN

Pada usia lanjut, kondisi kesehatan seseorang cenderung mengalami penurunan karena proses penuaan alami. Optimalisasi kesehatan lansia menjadi sangat penting untuk memastikan mereka dapat menjalani kehidupan dengan kualitas yang baik. Salah satu cara efektif untuk mencapai ini adalah melalui screening kesehatan rutin dan pendidikan kesehatan yang komprehensif (Kwak et al., 2024). Peningkatan populasi lansia ini membawa tantangan tersendiri bagi sistem kesehatan, terutama dalam hal pencegahan dan penanganan penyakit kronis serta degeneratif yang sering dialami oleh lansia (Fernandes et al., 2021). Kondisi kesehatan yang menurun pada lansia dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka, serta membebani sistem pelayanan kesehatan. Proporsi penduduk lansia terus meningkat setiap tahunnya. Lansia memiliki risiko tinggi terhadap berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, serta masalah kesehatan mental dan mobilitas (Tri Wijayanti et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya upaya optimalisasi kesehatan lansia yang komprehensif dan berkelanjutan. Lansia rentan terhadap berbagai penyakit kronis dan degeneratif seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, serta masalah kesehatan mental seperti depresi dan demensia. Kondisi ini sering kali diperburuk oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pola hidup sehat dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan (Suprpto et al., 2022).

Optimalisasi kesehatan lansia menjadi krusial untuk memastikan mereka dapat menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program screening kesehatan dan pendidikan kesehatan (Tamim & Subroto, 2023). Screening kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia, seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas (A. Sasarari et al., 2024). Dengan deteksi dini, penanganan yang tepat dapat segera diberikan, sehingga komplikasi yang lebih serius dapat dicegah. Kesehatan lansia yang optimal tidak hanya berfokus pada penanganan penyakit tetapi juga pada pencegahan dan promosi kesehatan. Salah satu pendekatan efektif adalah melalui kegiatan screening kesehatan yang bertujuan untuk mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan yang sering dialami lansia (Syaharuddin et al., 2023). Screening ini mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, serta indeks massa tubuh (BMI). Deteksi dini ini memungkinkan intervensi medis yang lebih cepat dan tepat sasaran. Optimalisasi kesehatan lansia menjadi tantangan yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Budiono & Rivai, 2021). Upaya ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang mencakup aspek pencegahan, deteksi dini, serta pendidikan kesehatan. Screening kesehatan rutin merupakan salah satu metode efektif untuk mendeteksi masalah kesehatan secara dini, sehingga penanganan dapat dilakukan sebelum kondisi menjadi lebih parah. Selain itu, pendidikan kesehatan yang komprehensif dapat membekali lansia dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola kesehatan mereka sendiri secara mandiri (Sari et al., 2022).

Mengoptimalkan kesehatan lansia melalui kombinasi screening kesehatan dan pendidikan kesehatan. Meningkatkan deteksi dini penyakit, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang pentingnya pola hidup sehat, serta membangun kapasitas mereka dalam mengelola kesehatan secara mandiri (Devi & Putri, 2023). Pendekatan ini juga berperan dalam mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera, khususnya bagi kelompok lansia. pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lansia mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat (Badaruddin & Betan, 2021). Edukasi mengenai nutrisi yang tepat, aktivitas fisik yang sesuai, dan pengelolaan stres dapat membantu lansia dalam mempertahankan kesehatan mereka. Program pendidikan kesehatan juga dapat membekali lansia dengan informasi yang diperlukan untuk mengambil

keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka (Tulchinsky et al., 2023). Pendidikan kesehatan juga merupakan komponen penting dalam optimalisasi kesehatan lansia. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang pentingnya pola hidup sehat, nutrisi yang baik, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres. Dengan pengetahuan yang memadai, lansia diharapkan mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, yaitu melalui pelaksanaan screening kesehatan dan pemberian pendidikan kesehatan kepada lansia. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya dapat mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kemampuan lansia dalam menjaga kesehatan mereka secara mandiri. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lansia dan komunitas secara keseluruhan, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti fasilitas kesehatan, pemerintah, dan masyarakat, optimalisasi kesehatan lansia dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan kesehatan lansia melalui kombinasi screening kesehatan dan pendidikan kesehatan. Metode yang digunakan melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan kegiatan ini:

1. Perencanaan. Menentukan lokasi kegiatan di wilayah dengan populasi lansia yang signifikan. Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas, perangkat desa, dan organisasi lansia untuk menentukan peserta kegiatan. Membentuk tim yang terdiri dari tenaga kesehatan, relawan, dan fasilitator yang berkompeten. Mengadakan pertemuan persiapan untuk membahas rencana dan tugas masing-masing anggota tim. Menyusun materi edukasi kesehatan yang akan disampaikan, meliputi pola hidup sehat, nutrisi, aktivitas fisik, manajemen penyakit kronis, dan lainnya. Menyiapkan alat dan bahan untuk screening kesehatan, seperti tensimeter, glucometer, timbangan, alat ukur tinggi badan, dan formulir pencatatan hasil screening.
2. Pelaksanaan. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat melalui berbagai media seperti poster, pengumuman di tempat-tempat umum, dan media sosial. Melakukan pendaftaran peserta yang akan mengikuti kegiatan screening dan edukasi kesehatan. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, indeks massa tubuh (BMI), dan lainnya. Mencatat hasil pemeriksaan dalam formulir yang telah disiapkan dan memberikan feedback langsung kepada peserta tentang kondisi kesehatan mereka. Mengadakan sesi penyuluhan yang interaktif mengenai pentingnya pola hidup sehat, nutrisi yang seimbang, manfaat aktivitas fisik, dan manajemen penyakit kronis. Membagikan materi edukasi berupa brosur atau booklet yang mudah dipahami oleh lansia. Melakukan diskusi tanya jawab untuk mengatasi keraguan dan memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peserta.
3. Evaluasi. Mengumpulkan data hasil screening kesehatan dan evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Menganalisis data untuk mengetahui perubahan kondisi kesehatan dan peningkatan pengetahuan peserta. Memberikan feedback kepada peserta mengenai hasil screening dan rekomendasi tindak lanjut seperti kunjungan ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Melakukan tindak lanjut berupa kunjungan berkala untuk

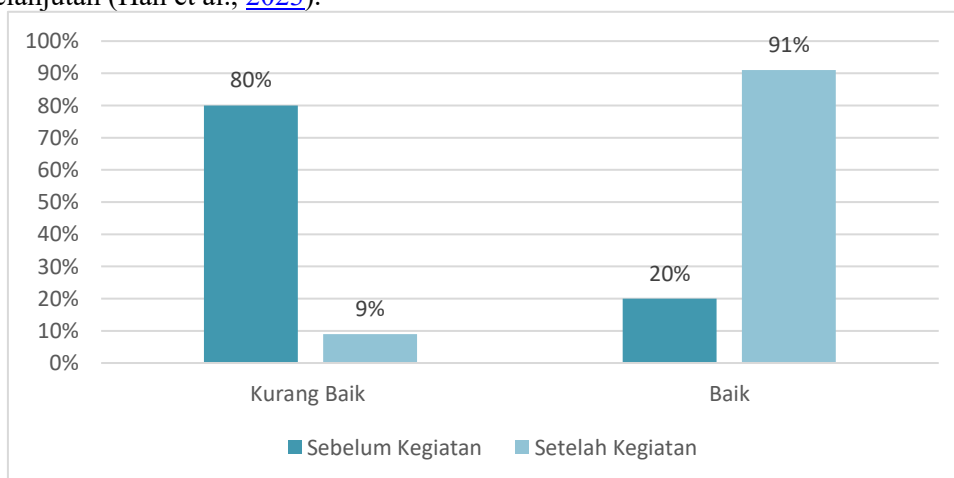
memantau perkembangan kesehatan lansia dan memberikan dukungan berkelanjutan. Laporan Kegiatan: Menyusun laporan kegiatan yang mencakup pelaksanaan, hasil, dan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mengkomunikasikan hasil laporan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah setempat, Puskesmas, dan organisasi lansia untuk mendapatkan dukungan dan keberlanjutan program. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengoptimalkan kesehatan lansia melalui screening dan pendidikan kesehatan menunjukkan beberapa hasil penting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa kombinasi screening dan pendidikan kesehatan adalah metode yang efektif untuk mengoptimalkan kesehatan lansia. Upaya ini perlu didukung dengan program berkelanjutan dan kolaborasi berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa lansia di wilayah tersebut memiliki berbagai masalah kesehatan yang belum terdeteksi sebelumnya. Tingginya prevalensi hipertensi, diabetes, dan obesitas menegaskan perlunya intervensi yang lebih intensif dan berkelanjutan (Han et al., 2023).



Grafik 1. Hasil evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Screening kesehatan merupakan bagian integral dari upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit pada lansia. Pentingnya screening ini terletak pada kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi medis yang mungkin tidak menunjukkan gejala pada tahap awal namun dapat berkembang menjadi masalah kesehatan serius jika tidak ditangani (Y. Zhang et al., 2024). Screening kesehatan berhasil mendeteksi sejumlah kasus hipertensi, diabetes, dan obesitas yang sebelumnya tidak terdiagnosis. Ini penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut melalui penanganan yang tepat waktu (Martín-María et al., 2020). Skrining terhadap orang tanpa gejala dapat mengarah pada identifikasi dini dan perawatan yang lebih intensif, sehingga berpotensi meningkatkan hasil kesehatan. Pemeriksaan dan pendidikan kesehatan meningkatkan adaptasi terhadap usia tua dan kesadaran akan sistem pendukung, namun tidak secara langsung mengatasi masalah fisik atau tugas kehidupan sehari-hari. Screening memungkinkan identifikasi dini penyakit seperti hipertensi, diabetes, kanker, dan penyakit jantung. Deteksi dini ini memungkinkan intervensi medis yang lebih cepat dan efektif, yang dapat memperlambat atau menghentikan perkembangan penyakit. Mengetahui kondisi kesehatan secara rinci, lansia dan tenaga medis dapat mengelola risiko kesehatan dengan lebih baik, termasuk pengaturan gaya hidup dan pengobatan yang tepat. Screening rutin membantu lansia untuk tetap sehat lebih lama, meningkatkan kualitas hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk tetap aktif dan mandiri. Deteksi dini memungkinkan intervensi medis yang lebih cepat dan efektif. Misalnya, mendeteksi kanker pada tahap awal dapat meningkatkan kemungkinan pengobatan yang berhasil dan mengurangi angka kematian (Pefbrianti et al., 2022).

Edukasi kesehatan yang diberikan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan lansia mengenai pola hidup sehat dan manajemen penyakit kronis. Ini menandakan bahwa pendidikan kesehatan dapat efektif dalam merubah perilaku dan kebiasaan yang lebih sehat (Suprayitno & Damayanti, 2020). Intervensi yang berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pada lansia dan orang lanjut usia sering kali menggabungkan tindakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, seperti pendidikan kesehatan, modifikasi perilaku, dan komunikasi kesehatan (Fang et al., 2024). Intervensi pendidikan yang ditujukan untuk perawatan pencegahan dan kesejahteraan lansia, seperti motivasi untuk melakukan pola makan sehat dan latihan fisik, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental (Suprpto et al., 2024). Strategi pendidikan kesehatan untuk lansia meningkatkan kualitas hidup dan penuaan yang sehat, mengatasi kompleksitas proses penuaan dan faktor-faktor di sekitarnya. Strategi pemeriksaan kesehatan dan pendekatan konseling yang hemat biaya dapat membantu menentukan risiko kesehatan klien dan meningkatkan kesejahteraan optimal pada lansia (Suprpto, 2022). Penyaringan lima item yang singkat, valid, dan andal berdasarkan aktivitas instrumental kehidupan sehari-hari dapat dengan cepat mengidentifikasi warga lanjut usia yang mengalami gangguan kapasitas fungsional, memfasilitasi pemberian layanan kesehatan yang terkoordinasi dan efisien (Halma et al., 2024). Lansia perlu diberikan pengetahuan tentang penyakit kronis yang umum di usia lanjut, termasuk gejala, pencegahan, dan pengobatan. Misalnya, edukasi tentang bagaimana mengelola diabetes atau hipertensi dengan diet dan aktivitas fisik. Mengedukasi lansia tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat melalui diet seimbang, olahraga teratur, dan tidur yang cukup (H. Zhang et al., 2023). Menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol berlebihan juga penting. Memberikan edukasi tentang pentingnya mengikuti resep dokter dan memahami efek samping obat. Ini termasuk pengetahuan tentang interaksi obat dan pentingnya pengingat untuk meminum obat secara teratur (Yunike et al., 2023).

Optimalisasi kesehatan lansia melalui screening dan pendidikan kesehatan adalah langkah krusial untuk memastikan mereka dapat menjalani kehidupan dengan kualitas yang baik dan tetap mandiri. Deteksi dini melalui screening dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan memungkinkan lansia untuk mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik, mencegah komplikasi serius, dan meningkatkan harapan hidup serta kualitas hidup secara keseluruhan. Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan alat dan sumber daya manusia (Kurniati & Putri, 2023). Selain itu, perubahan perilaku dan gaya hidup memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan. Deteksi dini dan peningkatan pengetahuan, diharapkan lansia dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi beban kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Li et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi kesehatan lansia melalui screening dan pendidikan kesehatan adalah strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia. Melalui screening kesehatan rutin, penyakit dapat dideteksi sejak dini, memungkinkan pengobatan yang lebih efektif dan pencegahan komplikasi serius. Pendidikan kesehatan memainkan peran krusial dalam membantu lansia memahami dan mengelola kondisi kesehatan mereka. Implementasi program kesehatan lansia yang efektif memerlukan kolaborasi antara pemerintah, organisasi kesehatan, dan komunitas lokal. Selain itu, teknologi telemedicine dapat dimanfaatkan untuk memberikan akses yang lebih mudah dan konsisten terhadap layanan kesehatan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, lansia dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat, mandiri, dan berkualitas. Optimalisasi kesehatan lansia tidak hanya berdampak positif pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Lansia yang sehat dan aktif dapat terus berkontribusi secara produktif dan menikmati kehidupan yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, investasi dalam screening dan pendidikan kesehatan untuk lansia adalah langkah yang bijaksana dan perlu untuk masa depan yang lebih baik. Penerapan program kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan akan memastikan bahwa lansia mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan dan dapat menikmati masa tua dengan kualitas hidup yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sasarari, Z., Sumarmi, S., Tri Wijayanti, Y., & Asmi, A. S. (2024). Physical activity as an effort to prevent hypertension in the elderly. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.37>
- Badaruddin, B., & Betan, A. (2021). Fungsi Gerak Lansia dengan Tingkat Kemandirian Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 605–609. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.663>
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Devi, H. M., & Putri, R. M. (2023). Baksos Kesehatan Penduduk Pralansia & Lansia dengan Hipertensi di Rw 01 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 404. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.559>
- Fang, X., Zhang, X., Yang, Z., Yu, L., Lin, K., Chen, T., & Zhong, W. (2024). Healthy lifestyles and rapid progression of carotid plaque in population with atherosclerosis: A prospective cohort study in China. *Preventive Medicine Reports*, 41, 102697.

- <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2024.102697>
- Fernandes, J.-M., Araújo, J. F., Vieira, J. M., Pinheiro, A. C., & Vicente, A. A. (2021). Tackling older adults' malnutrition through the development of tailored food products. *Trends in Food Science & Technology*, *115*, 55–73. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2021.06.028>
- Halma, M., Marik, P., Gazda, S., & Tuszynski, J. (2024). Lifestyle medicine for healthy cognitive aging: A narrative review. *Brain Behavior and Immunity Integrative*, 100077. <https://doi.org/10.1016/j.bbii.2024.100077>
- Han, Y., Xing, F., Huang, J., & Wang, M. (2023). Associated factors of health-promoting lifestyle of the elderly based on the theory of social ecosystem. *Atención Primaria*, *55*(9), 102679. <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2023.102679>
- Kurniati, S. R., & Putri, M. E. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Lansia Melalui Deteksi Dini, Edukasi dan Terapi Kelompok Terapeutik Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 115–118. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.934>
- Kwak, M. J., Inouye, S. K., Fick, D. M., Bonner, A., Fulmer, T., Carter, E., Tabbush, V., Maya, K., Reed, N., Waszynski, C., & Oh, E. S. (2024). Optimizing delirium care in the era of Age-Friendly Health System. *Journal of the American Geriatrics Society*, *72*(1), 14–23. <https://doi.org/10.1111/jgs.18631>
- Li, H., Qi, S., Wang, S., Yang, S., Liu, S., Chen, S., Li, X., Li, R., Yang, J., Li, H., Bao, Y., Shi, Y., Wang, Z., Liu, M., & He, Y. (2024). Cardiometabolic diseases and early cognitive decline: Mitigated by integrated active lifestyle for brain health. *Journal of Affective Disorders*, *350*, 155–163. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.01.059>
- Martín-María, N., Caballero, F. F., Moreno-Agostino, D., Olaya, B., Haro, J. M., Ayuso-Mateos, J. L., & Miret, M. (2020). Relationship between subjective well-being and healthy lifestyle behaviours in older adults: a longitudinal study. *Aging & Mental Health*, *24*(4), 611–619. <https://doi.org/10.1080/13607863.2018.1548567>
- Pefbrianti, D., Hairina Lestari, D., & Noor Ifansyah, M. (2022). Optimalisasi Kesehatan Lansia Dengan Kegiatan Skrining Diabetes Mellitus Dan Hipertensi. *COVIT (Community Service of Health)*, *2*(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i1.3684>
- Sari, N. N., Warni, H., Kurniasari, S., Herlina, H., & Agata, A. (2022). Upaya Pengendalian Kadar Asam Urat Pada Lansia Melalui Deteksi Dini Dan Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 1666. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10948>
- Suprpto, S. (2022). *Antropologi Kesehatan*. LP2M Akademi Keperawatan Sandi Karsa. <https://jurnal.edi.or.id/index.php/bci/issue/view/13>
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, *1*(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, *1*(2), 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.15>
- Suprayitno, E., & Damayanti, C. N. (2020). Intervensi Supportive Educative Berbasis Caring Meningkatkan Self Care Management Penderita Hipertensi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *8*(3), 460. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.9067>
- Syahrudin, S., Utami Dewi, S., & Fredy Saputra, M. K. (2023). The Relationship of Family Social Support with Loneliness in the Elderly. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, *1*(3), 92–98. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.22>

- Tamim, R. G., & Subroto, M. (2023). Implementasi Program Pelatihan dan Keterampilan untuk Warga Binaan Pemasyarakatan Lansia Memperkuat Persiapan Pembebasan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(02). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i002.20094>
- Tri Wijayanti, Y., Cahya Mulat, T., Fredy Saputra, M. K., Hardiansah, Y., & Zaenal, Z. (2024). Education and health examination for the elderly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.38>
- Tulchinsky, T. H., Varavikova, E. A., & Cohen, M. J. (2023). Family health and primary prevention. In T. H. Tulchinsky, E. A. Varavikova, & M. J. B. T.-T. N. P. H. (Fourth E. Cohen (Eds.), *The New Public Health* (pp. 467–549). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822957-6.00007-7>
- Yunike, Y., Tyarini, I. A., Evie, S., Hasni, H., Suswinarto, D. Y., & Suprpto, S. (2023). Quality of Health Services to the Level of Patient Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 183–189. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.990>
- Zhang, H., Chen, Y., Ni, R., Cao, Y., Fang, W., Hu, W., & Pan, G. (2023). Traffic-related air pollution, adherence to healthy lifestyles, and risk of cognitive impairment: A nationwide population-based study. *Ecotoxicology and Environmental Safety*, 262, 115349. <https://doi.org/10.1016/j.ecoenv.2023.115349>
- Zhang, Y., Fu, Y., Guan, X., Wang, C., Fu, M., Xiao, Y., Hong, S., Zhou, Y., Liu, C., Zhong, G., Wu, T., You, Y., Zhao, H., Chen, S., Wang, Y., & Guo, H. (2024). Associations of ambient air pollution exposure and lifestyle factors with incident dementia in the elderly: A prospective study in the UK Biobank. *Environment International*, 190, 108870. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2024.108870>

**How to cite this article.** Wijayanti, Y. T. ., Tira, D. S. ., Lontaan, A. ., Suprpto, S., & Montolalu, A. . (2024). Optimizing the health of the elderly through screening and health education. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.75>